

## JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia  
Journal Homepage:  
<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>

### Original Article

# Strategi Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter dalam mempertahankan Kawasan Tanpa Rokok Didesa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Indah Sari, Andi Asrina, Nur Ulmy Mahmud

Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Email corresponding author: [andiasrina@gmail.com](mailto:andiasrina@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Merokok merupakan kebiasaan yang sampai saat ini sulit untuk dihilangkan bagi masyarakat yang perokok. Hal ini karena adanya zat nikotin yang merupakan zat adiktif yang membuat perokok. Tujuan umum untuk mendapatkan informasi secara mendalam, mengkaji dan menganalisis mengenai Strategi Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Dalam Mempertahankan Kawasan Tanpa Rokok Di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian quasi kualitatif yang bermaksud mengeksplorasi secara mendalam karena menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau kejadian ataupun situasi yang tampak dalam Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2022 melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan adanya Gerakan masyarakat ini warga desa bone-bone berhasil dilakukan dengan masyarakat demi meningkatkan pengetahuan dengan penyuluhan dan pelibatan karang taruna, posyandu dilakukan dalam mempertahankan KTR

**Hasil:** penelitian yang didapatkan kebijakan berwawasan Kesehatan, Lingkungan yang mendukung, Reorientasi Pelayanan Kesehatan, Keterampilan Individu, dan Gerakan Masyarakat yang dilakukan di Desa bone-bone dengan berbagai strategi yang dilakukan berhasil membuat masyarakat desa bone-bone menjadi desa KTR.

**Kesimpulan:** Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti strategi yang dilakukan dalam mempertahankan KTR apabila berpindah domisili

**Kata Kunci :** Kebijakan Berwawasan Kesehatan; Merokok

### ABSTRACT

**Background:** Smoking is a habit that until now is difficult to get rid of for people who smoke. This is because of the presence of nicotine which is an addictive substance that makes smokers. The general objective is to obtain in-depth information, study and analyze the Health Promotion Strategy Based on the Ottawa Charter in Maintaining a Smoking-Free Area in Bone-bone Village, Baraka District, Enrekang Regency.

**Methods:** This research is quasi-qualitative research that aims to explore in depth because it describes or describes facts or events or situations that appear in Bone-bone Village, Baraka District, Enrekang Regency in 2022 through in-depth interviews, continuous observation and documentation. continuously throughout the research. With this community movement, the villagers of bone-bone were successfully carried out with the community in order to increase knowledge by counseling and involving youth groups, posyandu were carried out in maintaining KTR

**Results:** the research obtained health-oriented policies, a supportive environment, Reorientation of Health Services, Individual Skills, and Community Movements carried out in Bone-bone Village with various strategies carried out succeeded in making the Bone-bone village community a KTR village.

**Conclusion:** It is hoped that future researchers should examine the strategies used in maintaining KTR when changing domiciles

**Keywords:** Health Insight Policy; Smoke;



## LATAR BELAKANG

Merokok merupakan kebiasaan yang sampai saat ini sulit untuk dihilangkan bagi masyarakat yang perokok. Hal ini karena adanya zat nikotin yang merupakan zat adiktif yang membuat perokok menjadi ketagihan untuk mengkonsumsinya. Meskipun saat ini sudah ada aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tetapi masih banyak orang yang melanggar regulasi yang ada. Hal ini karena kurang kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk berhenti merokok, dengan bahaya rokok bagi tubuh yang di akibatkan asap rokok terhadap kesehatan seperti paru-paru, jantung dan hipertensi. Bahaya rokok bagi Kesehatan tentunya beresiko dan bisa menyebabkan kematian.

Dampak dari merokok menjadi salah satu masalah Kesehatan terbesar di dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pasien perokok satu bungkus rokok berisi 20 batang perhari selama 40 tahun sebelum berhenti merokok. Ribuan bahan kimia dan asap tembakau merusak dan mengubah DNA dalam sel paru-paru dan secara perlahan mengubahnya dari yang semula sehat menjadi tidak sehat dan menderita berbagai penyakit (WHO, 2022).

Data dari Kemenkes menyebutkan banyak orang yang menganggap merokok itu bisa membantu untuk menghilangkan stress saat mengalami banyak masalah. Tetapi bukti medis menunjukkan bahwa merokok tidak menenangkan. itu hanya memberikan efek yang sementara karena nikotin yang memberikan rasa tenang sesaat. Ketika seseorang telah kecanduan rokok, nikotin yang terkandung dalam tembakau merangsang otak untuk melepas zat yang memberikan rasa nyaman. Setelah selesai merokok stress dan beban pikiran akan kembali lagi (Kemenkes RI, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin, dimana prevalensi perokok pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut kelompok umur prevalensi tertinggi pada usia 30-34 tahun dibanding pada kelompok usia muda/perokok pemula ( $\leq 19$  tahun). Menurut tempat tinggal prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Seharusnya masyarakat bisa berhenti merokok karena merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang sekitar dan secara Kesehatan banyak dampak yang diakibatkan oleh rokok. Adapun persentasi perokok di Indonesia semakin tinggi menurut Global Adult Tobacco Survey (GATS, 2021) jumlah perokok ini sebanyak 8.305 orang ditahun 2011, dibanding dengan tahun 2021 sebanyak 9.156, total 70,3 juta orang dewasa di Indonesia merupakan perokok atau pengguna tembakau, dengan rincian persen perokok adalah laki-laki dan 3,3% perokok perempuan dewasa.

Pentingnya strategi promosi Kesehatan berdasarkan Ottawa charter berdasarkan kebijakan berwawasan Kesehatan, Lingkungan yang mendukung, Reorientasi pelayanan Kesehatan, keterampilan individu, Gerakan masyarakat ini dalam mempertahankan program Kawasan tanpa rokok diharapkan untuk hasil yang berjangka panjang agar masyarakat dapat terhindar dari paparan asap rokok yang dapat membahayakan Kesehatan. Meskipun sudah ada KTR yang harus dipatuhi mulai dari pusat sampai pemerintah daerah. Namun tidak semua daerah mematuhi aturan KT tetapi berbeda di Kabupaten Enrekang memiliki salah satu Desa yang sampai saat ini mempertahankan perilaku tanpa rokok yaitu di Desa Bone-bone di Kecamatan Baraka. Kawasan tanpa rokok ini sudah dimulai sejak tahun 2000 dipertahankan sampai saat ini.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa adanya komitmen dari masyarakat dan skateholder yang berada di Desa Bone-bone dengan adanya sanksi terhadap masyarakat yang masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh warga seperti merokok sembunyi-sembunyi dan jika ketahuan harus mengakui kesalahan melau mic yang ada di masjid. Terdapat di Desa Bone-bone papan larangan merokok ditempat umum, adanya stiker aturan larangan dan bahaya yang diakibatkan rokok, yang ditempel dirumah warga dan tidak ditemukan adanya asbak atau fasilitas yang mendukung untuk



merokok. Tekait reorientasi pelayanan Kesehatan diharapkan masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan tersedianya ruang konseling tetapi masih banyak masyarakat yang tidak merespon dengan mengunjungi rumah desa sehat tersebut yang program mempertahankan KTR yang diadakan desa Bone-bone. Informasi mengenai keterampilan individu yang didapatkan sejak adanya KTR hanya berupa sosialisasi saja mengenai bahaya rokok bagi Kesehatan yang terlibat baik dari Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Dinas Kesehatan. Gerakan masyarakat yang dilaksanakan oleh TPK (tim pelaksana kegiatan) untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dalam pelibatan masyarakat seperti karang taruna, PKK, posyandu dalam mempertahankan KTR. Namun pelibatan masyarakat belum sepenuhnya bisa berpartisipasi karena lebih banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh pemuda saja.

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan masalah peneliti sebelumnya sehingga menarik untuk mengkaji mengenai Strategi Promosi Kesehatan berdasarkan Ottawa Charter dalam mempertahankan Kawasan tanpa rokok di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian quasi kualitatif yang bermaksud mengeksplorasi secara mendalam karena menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun situasi yang tampak dalam Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang akan direncanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Instrumen penelitian dalam hal ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Handphone untuk merekam, kamera dan alat tulis menulis. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu pengelompokan hasil wawancara dan pengamatan lapangan sesuai dengan tujuan penelitian dan dilakukan analisis isi (content analysis). Uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi data, serta triangulasi metode,

## HASIL DAN DISKUSI

**Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia, pekerjaan dan Pendidikan terakhir di Desa Bone-Bone.**

| No | Informan | Usia | Pekerjaan   | Pendidikan Terakhir | Keterangan |
|----|----------|------|-------------|---------------------|------------|
| 1. | MI       | 56   | Kepala Desa | S1                  | IK         |
| 2. | FI       | 34   | Aparat Desa | S1                  | IP         |
| 3. | HA       | 37   | ASN         | S1                  | IP         |
| 3. | SU       | 43   | Petani      | SMP                 | IP         |
| 4. | MY       | 59   | Petani      | SMP                 | IP         |
| 5. | MF       | 29   | Petani      | DIII                | IB         |
| 6. | AM       | 50   | Petani      | SMP                 | IB         |
| 7. | MA       | 40   | Petani      | SMP                 | IB         |
| 8. | RA       | 32   | Perawat     | DIII                | IB         |

IK: Informan Kunci; IP: Informan Pendukung; IB: Informan Biasa

Pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter dalam Mempertahankan Kawasan Tanpa Rokok Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :



### ***Kebijakan Berwawasan Kesehatan***

Kebijakan berwawasan Kesehatan merupakan suatu strategi yang ditujukan kepada para penentu kebijakan agar mengeluarkan kebijakan-kebijakan public yang mendukung dan menguntungkan Kesehatan masyarakat. Kebijakan berwawasan Kesehatan ini lebih mengarahkan untuk lebih menyadari konsekuensi Kesehatan dari keputusan yang mereka ambil serta menerima dan tanggung jawab dalam upaya Kesehatan

Pada saat mulai dicanangkan pada tahun 2000 hingga saat ini mendapatkan beberapa perdebatan dimasyarakat karena sangat sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok yang sudah menahun sehingga banyak masyarakat yang awalnya keberatan tetapi komitmen dari kepala desa yang dicanangkan konsisten dan komitmen untuk menyehatkan warganya sehingga tidak ada jalan lain warga untuk menaati aturan yang sudah dibuat. Meskipun demikian sudah banyak warga yang merokok secara sembunyi-sembunyi.

Penerapan KTR ini harus konsisten dilakukan semenjak dicanangkannya namun masih ada masyarakat yang merokok sembunyi-sembunyi baik itu didalam rumah, di halaman sendiri maupun di area yang tidak ada masyarakat seperti di kebun. meskipun dalam area pribadi mengkonsumsi rokok tetapi sanksi dan aturan mengenai KTR akan tetap dijalankan kepada masyarakat yang melanggar. Adapun sanksinya berupa sanksi uang dan sanksi tenaga, dimana sanksi berupa uang ini hanya diperuntukkan bagi pendatang yang merokok didesa Bone-bone sedangkan denda berupa tenaga diperuntukkan kepada masyarakat desa seperti mengumumkan kesalahan telah melanggar aturan dan tidak akan mengulangnya lagi, gotong royong dalam kegiatan desa, membersihkan fasilitas-fasilitas umum yang ada didesa seperti dimesjid kantor desa dll.

Menurut Notoadmojo (2003) terdapat dua jenis perubahan perilaku. Yaitu edukasi dan loersi (paksaan) jika dengan pendekatan Edukasi secara persuasive berupa segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memelihara derajat kesehatan. Namun, jika belum terjadi perubahan, maka perubahan perilaku secara paksaan atau koersi merupakan cara yang dapat membuat orang lain patuh dalam menerapkan aturan Kesehatan seperti KTR di Desa Bone-bone.

Dengan perilaku yang memaksa di Desa Bone-bone terhadap masyarakat yang harus mematuhi aturan-aturan yang ada meskipun dengan adanya paksaan terhadap peraturan desa maka setiap masyarakat yang berkunjung kedesa harus mematuhi aturan yang ada dan dikenakan sanksi apabila melanggar aturan yang ada. Menurut penelitian Irwan (2017) Dalam proses perubahan perilaku paksaan akan terjadi sebuah siklus. Siklus dalam sistem perubahan tersebut itulah yang dinamakan sebuah proses yang akan menghasilkan sesuatu dan berdampak pada sesuatu dengan mengeluarkan instruksi atau peraturan, dan ancaman hukuman kalau tidak mentaati instruksi atau peraturan tersebut. Masyarakat desa Bone-bone terhadap kebijakan berwawasan Kesehatan komitmen masyarakat sehingga perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Perubahan didesa Sukajaya kecamatan cibitung kabupaten Bekasi mengingkat perubaha tersebut baik pola komitmen masyarakat melakukan pelayanan public dengan adanya perubahan.

### ***Lingkungan yang mendukung***

Lingkungan yang mendukung merupakan lingkungan yang Kerjasama dilakukan oleh masyarakat dengan setiap ada kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya rokok. Dengan adanya media yang dan antusias masyarakat yang membantu pemasangan media dalam mempertahankan KTR. Lingkungan yang mendukung di Desa Bone-bone seperti sangat membantu adanya kegiatan menambah keindahan dengan pemasangan



media desa bone-bone diharapkan masyarakat memperhatikan dan menjalani seperti yang dijelaskan dalam media yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi di yang didapatkan bahwa Lingkungan yang mendukung di Desa bone-bone sebagai salah satu strategi dalam mempertahankan KTR. tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya perilaku tanpa rokok digunakan dengan harapan masyarakat lebih peduli terhadap program yang berlaku. Penggunaan media digunakan seperti spanduk, papan larangan merokok, yang berisikan informasi bahaya rokok dan gejala yang dihadapi oleh masyarakat akibat rokok. Dengan adanya dukungan dari pihak luar maupun dari dalam desa seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat membuat semangat masyarakat lebih meningkat untuk mematuhi aturan-aturan yang disediakan dengan penempatan media titik titik yang representative sehingga mudah terlihat oleh masyarakat. Komitmen untuk pelaksanaan KTR terlihat saat memasuki desa Bone-bone terdapat tugu yang tertulis “Kawasan Tanpa Rokok, tidak boleh mengkonsumsi napza dan larangan mengkonsumsi alcohol. Hal ini membuktikan bahwa untuk terciptanya hidup sehat memang harus didukung oleh lingkungan yang baik.

Sejalan dengan penelitian Tiraihati (2017) bahwa Lingkungan yang mendukung merupakan lingkungan yang kondusif dan nyaman yang menjadi salah satu aspek yang mendukung promosi kesehatan. Oleh sebab itu, strategi ini ditujukan kepada pemerintah kota atau orang yang menyediakan fasilitas umum atau yang mengelola fasilitas umum tersebut agar mendukung terciptanya perilaku sehat di masyarakat Lingkungan umum yang disediakan pemerintah kota haruslah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan, seperti adanya tempat sampah di fasilitas umum, tersedianya ruangan khusus untuk merokok (Nurmala, 2018).

Tekait dengan penelitian Khotima (2018) Media memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media ditempatkan sebagai komunikasi yang berperan sebagai komunikator serta agen of change, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, pengetahuan, maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga konatif dari media massa dan dampak positif negatif dari media sosia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya partisipasi masyarakat dan tokoh-tokoh dengan menambah jaringan kemitraan dengan dukungan tersedianya fasilitas dalam pemasangan spanduk dan penerapan larangan merokok. Jika dilihat area ini strategis untuk pemasangan media-media mengenai rokok. dengan harapan masyarakat desa bisa melihat dan menerapkan aturan yang dibuat. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh informan pendukung dari karang taruna mengatakan media yang digunakan sangat-sangat maksimal dan ada berupa stiker yang diberikan masing masing rumah dengan harapan bisa diterapkan.

Berdasarkan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat desa bone-bone dengan tersedianya fasilitas pendukung dalam penerapan KTR demi menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya rokok demi Kesehatan, hal tersebut dikatakan oleh informan yang berinisial MA dan RA, Adanya peningkatakn kesadaran dan partisipasi masyarakat agar berhasilnya program dengan memberikan pengetahuan tambahan dengan dibuatnya media mengenai rokok seperti spanduk, stiker, himbauan rokok yang dipasang



ditempat strategis sehingga masyarakat lebih sadar akan bahaya rokok dan lebih antusias mempertahankan KTR. Menurut masyarakat dalam penelitian ini, bahwa fasilitas yang disediakan agar masyarakat melihat seperti pemasangan di area dekat masjid dan baruga kegiatan dengan tambahan fasilitas pendukung ini bisa dikatakan hamper tidak ada lagi masyarakat yang didapatkan melanggar aturan-aturan.

Dengan adanya media dalam keberhasilan program dengan dibuatnya media yang menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat dengan strategi yang dilakukan dengan harapan media seperti spanduk larangan merokok, poster, dan papan larangan merokok yang disediakan dengan ditempel di masing-masing rumah, masyarakat dengan tujuan masyarakat lebih sadar dengan media yang disediakan sehingga masyarakat mematuhi aturan, upaya yang dilakukan oleh hingga saat ini masih dipertahankan tetapi didapati ada beberapa papan larang rokok yang sudah tidak layak dikarenakan kayu yang dipakai sudah rapuh. Tetapi ini tidak menjadikan desa ini lemah dengan aturan yang dibuat sejak lama, sampai saat ini aturan desa KTR di desa bone-bone masih berjalan sampai saat ini dan tetap menjadi desa percontohan bagi masyarakat luar.

Menurut Liliweri Alo (2007) mengungkapkan bahwa melalui media konteks komunikasi yang paling efektif dan mempunyai kemampuan persuasi yang lebih tinggi untuk penyebaran informasi sehingga dengan mudah ditangkap oleh pembacanya karena mata kita menangkap sesuatu dan pada gilirannya menangkap suatu pesan tentang apa yang kita lihat, individu memberikan makna tertentu dari apa yang dia lihat, begitupun terkait dalam penelitian ini yang menggunakan media visual yang mudah terbaca sehingga media tersebut bekerja sendiri dalam membantu perubahan perilaku.

Lingkungan yang mendukung menjadi salah satu yang diperlukan dalam mempertahankan KTR. Penelitian (Sandi, 2019) mengetakan fasilitas penunjang seperti poster larangan merokok, informasi larangan merokok, stiker dan lainnya yang menunjang KTR ini sangat membantu dan memberikan pengetahuan di SMA di kecamatan Mariso Kota Makassar. Berdasarkan Analisa peneliti selama dilapangan bahwa lingkungan yang mendukung di Desa Bone-bone tidak terlepas adanya media sosialisasi dan peringatan mengenai bahaya rokok sehingga tercipta KTR, Aparat desa, dinas kesehatan dan ide-ide yang diberikan seperti pembuatan media dan pemberian spanduk berupa informasi KTR agar semua masyarakat bisa berhenti merokok dan selalu menerapkan perilaku sehat baik dalam lingkungan desa maupun luar desa sehingga desa KTR bisa dipertahankan hingga saat ini.

### ***Reorientasi Pelayanan Kesehatan***

Reorientasi pelayanan Kesehatan membantu pelibatan masyarakat di desa Bone-bone untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan adanya peningkatan perubahan perilaku dan pengetahuan terhadap kendala-kendala dan kebutuhan masyarakat dalam penerapan KTR. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa fasilitas pelayanan Kesehatan dapat membantu bagi masyarakat untuk menyampaikan kendala yang didapatkan dalam mempertahankan program. Hampir semua masyarakat berpartisipasi apabila diadakan ruang atau pelayanan tentang rokok karena kesadaran masyarakat terhadap Kesehatan



sudah mulai meningkat, berbagai cara yang dilakukan salahsatunya dengan penyediaan pelayanan Kesehatan.

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya ruang pelayanan Kesehatan di Desa Bone-bone yang membantu masyarakat untuk mempertahankan program KTR. Keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat juga perlu didengar dan diberikan solusi Bersama, disamping itu selalu diingatkan tentang bahaya rokok bagi Kesehatan. Pelayanan Kesehatan ini bisa dikatakan berhasil oleh masyarakat karena dengan keterbukaan seperti ini bisa membantu antara warga dan pembuat kebijakan dalam program yang sedang berjalan. Keterlibatan berbagai pihak membantu program ini menjadikan masyarakat cukup sadar dan antusias membuat desanya menjadi desa KTR.

Hasil yang dirasakan bagi masyarakat di desa Bone-bone adalah udara segar dan tidak ada polusi asap rokok. Hal tersebut dikuatkan oleh informasi dari Tokoh Agama yang mengatakan bahwa disamping disediakan pelayanan seperti Ruang KIE dan juga dibarengi dengan memberikan himbauan-himbau yang berkaitan dengan Kesehatan dan agama terhadap rokok saat diadakan pengajian dimesjid secara rutin, Tujuan program ini agar komitmen semua masyarakat tidak kendor dan membuat semangat masyarakat menurun untuk tetap mempertahankan KTR. Adanya bantuan dari berbagai pihak luar yang terlibat dalam program ini juga memberikan dampak baik bagi desa-desa tetangga karena akses jalan menuju desa Bone-bone diperbaiki demi melihat perkembangan dan keberhasilan program. Desa Bone-bone juga kerap dikunjungi instansi dari luar untuk studi banding bahkan dijadikan rujukan untuk penerapan KTR.

Pembuat kebijakan dan tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat memiliki peran penting karena antusias dan komitmen yang dibuat dari awal sampai mempertahankan bisa membuat masyarakat lebih sadar akan Kesehatan dengan upaya-upaya yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian Tambunan (2022) terhadap pelayanan Kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan Kesehatan secara maksimal sangat penting untuk keberhasilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan instansi polda sumut melaksanakan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan berbagai cara seperti pelayanan Kesehatan secara gratis, seperti pengukuran tekanan darah, suhu badan, pernafasan dan memberikan edukas sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit yang dapat menyerang kepada individu maupun keluarga.

Berdasarkan hasil konfrensi internasinonal promosi Kesehatan di Ottawa canada konfrensi pada tahun 1986 (Notoadmodjo 2010) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pelayanan Kesehatan difokuskan pada masyarakat bukan hanya sekedar pengguna tetapi penyelenggara pelayanan Kesehatan yang harus dilibatkan dan diberdayakan agar masyarakat bisa menjaga kesehatannya dan tidak menjadikan pelayanan Kesehatan sebagai penanggung jawabnya

Berdasarkan Analisa peneliti selama berada dilapangan bahwa Reorientasi pelayanan masyarakat terhadap strategi mempertahankan KTR dilakukan bersama-sama oleh masyarakat desa Bone-bone dan dibantu oleh bagian puskesmas dan lain-lain. Berbagai pengetahuan-pengetahuan dengan pelayanan yang tersedia menambah wawasan dan kesadaran masyarakat untuk selalu berusaha untuk mempertahankan KTR dengan berbagai pelayanan ruang

konseling agar masyarakat menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dan dicari cara penyelesaiannya untuk diselesaikan bersama masyarakat.

### ***Keterampilan Individu***

Keterampilan Individu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan harapan meningkatkan keterampilan masyarakat dengan berbagai strategi seperti adanya sosialisasi mengenai KTR dan aturan-aturan yang diterapkan baik dalam maupun luar desa Ketika berkunjung. Oleh sebab itu masyarakat desa Bone-bone ingin mewujudkan keterampilan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan analisis tematik yang didapatkan bahwa dengan berbagai strategi-strategi yang dilakukan ditambah dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam maupun luar desa dengan harapan masyarakat bisa bertambah wawasan dan lebih sadar lagi untuk peduli terhadap keluarga dan kesehatannya, disamping itu pola pikir masyarakat juga berubah untuk masa depan anak-anaknya, cara yang dilakukan seperti meningkatkan wawasan masyarakat untuk janga kedepannya bagi keluarga, keuangan yang biasanya disisihkan setiap hari untuk membeli rokok sudah tidak ada lagi dan lebih focus untuk membeli makanan yang bergizi untuk keluarga, dengan berbagai sosialisasi yang dilakukan meningkatkan semangat masyarakat karena dilihat dari keterlibatan masyarakat pada saat sosialisasi sangat antusias.

Berdasarkan kesadaran masyarakat mengenai rokok setelah sering diberikan sosialisasi cukup berhasil menambah wawasan masyarakat karena bukan hanya para perokok yang hasil dalam sosialisasi yang diadakan didesa tetapi semua masyarakat terlibat, perkataan-perkataan yang dilontar oleh berbagai pihak dari Kesehatan cukup membuat masyarakatnya sadar dan sudah tidak ada lagi didapati masyarakat yang melanggar aturan-aturan seperti meroko sembunyi-sembunyi, menjual rokok di desa

Semangat masyarakat yang terlihat bisa membuat berbagai peningkatan di desa dan berbagai perubahan yang terlihat jelas seperti Kesehatan masyarakat yang sebelumnya perokok tetap lebih produktif dan tidak mudah Lelah Ketika tidak lagi merokok, demikian juga ada yang merasakan dada sudah tidak sesak. Masyarakat desa sangat mematuhi aturan yang ditetapkan apalagi sudah berbagai pihak yang mengunjungi desa untuk melihat desa Bone-bone benar-benar menerapkan desa KTR dan kunjungan dari luar seperti Australia dan Jepang untuk membuktikan penerapan KTR di desa Bone-bone. Meskipun demikian, tetap saja ada beberapa pihak yang ini bernegosiasi dengan pembuat kebijakan untuk diperbolehkan merokok dengan imbalan memberikan uang, tetapi komitmen perangkat desa Bersama masyarakat sebagai pembuat kebijakan tersebut tidak merespon karena dengan langkahnya aturan, masyarakat dapat membuat program yang sudah dipertahankan dapat gagal dan tidak membuahkan hasil bagi masyarakat desa.

Hal tersebut dikuatkan oleh informasi dari petugas Kesehatan yaitu bagian pengelola penyuluh Kesehatan masyarakat mengenai sosialisasi yang dilakukan terkait PERDES yang sudah ada dan tujuannya lebih membantu masyarakat untuk melanjutkan program desa. Masyarakat sangat antusias apabila dari PKM maupun dari Dinas Kesehatan sekitar datang untuk melakukan sosialisasi dan selalu berpartisipasi aktif. Masyarakat desa



Bone-bone juga menyambut baik jika ada sosialisasi dari luar daerah karena bisa bertemu dengan banyak orang dan tambahan ilmu juga bertambah bagi masyarakat.

Sosialisasi merupakan suatu cara tercapainya perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya mengkonsumsi rokok agar setiap anggota masyarakat sadar, tahu dan mengerti untuk melakukan suatu gerakan mempertahankan KTR untuk Kesehatan mereka sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian Septianto, (2020) mengenai keterampilan individu dipengaruhi oleh tekad dalam memberikan edukasi pada masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat melawan penyakit dengan penerapan pola hidup sehat dengan membina keberlanjutan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melihat respon masyarakat,

Menurut Analisa peneliti selama berada di lapangan bahwa keterampilan individu sangat berperan penting dalam program mempertahankan KTR yang dilakukan oleh masyarakat dengan bantuan berbagai pihak baik dari PKM, Dinas Kesehatan dan baik dari luar kota. Karena masyarakat melihat di Desa Bone-bone memiliki semangat yang tinggi untuk mempertahankan program ini dan dukungan orang-orang penting yang terlibat dalam pembuatan program tidak lengah untuk membuat masyarakat desa untuk mematuhi KTR. Berbagai proses yang dilakukan menurut selalu dibarengi dengan pendekatan agama kepada masyarakat desa demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat dengan pendekatan agama yang dilakukan dan juga diadakan pengajian bagi masyarakat dan ibu-ibu juga terlibat. Tentu itu menjadi salah satu strategi yang dilakukan dari Tokoh-tokoh pembuat kebijakan demi masa depan anak-anak mereka dan untuk desa Bone-bone.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya yang dilakukan pemerintah setempat dan masyarakat Desa Bone-bone dalam meningkatkan berbagai pengetahuan, sosialisasi dalam pelibatan masyarakat seperti karang taruna, PKK dan tim pelaksana kegiatan dalam mempertahankan KTR. Berdasarkan analisis tematik yang dilakukan didapatkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Bone-bone dalam berbagai kegiatan yang dilakukan sangat berpartisipasi. Masyarakat tidak susah untuk dikumpulkan karena apabila akan diadakan sosialisasi akan di umumkan dimesjid. Hal ini dijelaskan bahwa pelibatan masyarakat luar sangat berperan dalam mempertahankan KTR.

Berdasarkan kendala-kendala yang dirasakan masyarakat dalam mewujudkan Gerakan masyarakat seperti masih didapatkan beberapa masyarakat yang biasa terlambat dalam sosialisasi disamping itu tidak hanya mengenai rokok tetapi ada juga yang dilakukan oleh PKK mengenai UMKM mengajak masyarakat untuk belajar dengan usaha-usaha kecil. Namun ada beberapa masyarakat yang memiliki kendala seperti cuaca, dan ada di tempat berkebun sehingga ini juga menjadi masalah sehingga tokoh-tokoh masyarakat setiap akan diadakan kegiatan harus memberitahukan warga 1 hari sebelum dilakukan sosialisasi sehingga tidak ada masyarakat yang pergi berkebun sebelum kegiatan selesai. Tetapi ini tidak menjadikan semangat masyarakat kendor karena dorongan dan bantuan semangat dari pembuat program sehingga masyarakatnya selalu berpartisipasi. Dilihat pula dengan dulunya ada pergantian kepala desa dan diwaktu waktu pergantian tersebut masyarakat lengah dan merasakan



kendornya kegiatan kegiatan dalam mempertahankan KTR, Sehingga masyarakat mengatakan peran pembuat kebijakan ini penting untuk mempertahankan KTR dan hal tersebut ditularkan kepada masyarakat di desa tetangga yang juga mulai menerapkan KTR.

Berdasarkan tinjauan yang sering dilakukan oleh aparat desa selalu melibatkan berbagai pihak seperti ibu-ibu dan anak-anak untuk mengawasi orangtuanya dirumah apabila ada yang melanggar dan segera ditindak lanjuti untuk diberikan sanksi. Seperti yang dilakukan oleh tim penyuluh selalu membahas mengenai bahaya rokok sehingga masyarakat mempertahankan KTR sampai saat ini. Beradasrkan observasi terlihat desa Bone-bone sangat asri, bersih dan sosialisasi tetap dilakukan meski durasinya tidak lagi seperti di awsal penerapan KTR. Gerakan masyarakat merupakan upaya pemerintah yang juga berperan penting dalam strategi mempertahankan KTR karena pelibatan masyarakat yang dilakukan, memberikan berbagai pandangan mengenai bahaya rokok yang diberikan oleh bagian Kesehatan dengan harapan desa ini sudah tidak ada lagi yang merokok dan bisa disebut menjadi desa KTR yang memiliki perdes.

Penelitian Sari (2021), menyatakan bahwa Gerakan masyarakat dengan keinginan kesejahteraan hidup karena ingin mempertahankan perilaku sehat sehingga masyarakat tergerak untuk turun serta terlibat saling membantu dengan yang lainnya dalam sosialisasi serta adanya rasa berdasarkan saling percaya dan konsisten terhadap program. Menurut analisis peneliti selama berada dilapangan bahwa Gerakan masyarakat untuk mempertahankan KTR mengenai sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan membuat masyarakat terus untuk mempertahankan program dengan tidak melakukan pelanggaran yang dibuat di desa sehingga dampak yang dirasakan adalah perubahan positif terhadap kesehatannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Dalam Mempertahankan Kawasan Tanpa Rokok Di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Kebijakan berwawasan Kesehatan terhadap strategi mempertahankan Kawasan tanpa rokok yang dilakukan oleh masyarakat desa Bone-bone konsisten ditegakkan sejak dicanangkan aturan sejak tahun 2000. Kebijakan disertai sanksi jika ada yang melanggar aturan. 2). Lingkungan yang mendukung berperan penting terhadap strategi mempertahankan Kawasan tanpa rokok karena dengan adanya media berupa spanduk, poster, stiker larangan merokok dan papan larangan merokok dari tokoh agama dan tokoh masyarakat. 3). Reorientasi pelayanan kesehatan disediakan oleh pemerintah setempat demi kenyamanan masyarakat dengan tersedianya ruang KIE, pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bisa melakukan pendekatan secara individu/ kelompok dengan KIE kepada warga dengan harapan adanya. 4). perubahan pelayanan Kesehatan terhadap kendala dan kebutuhan dalam mempertahankan KTR. 6). Keterampilan Individu mengambil andil dalam program mempertahankan Kawasan tanpa rokok dengan berbagai program yang disediakan sosialisasi mengenai KTR, menciptakan lapangan pekerjaan, partisipasi secara bottom-up tujuan membuka wawasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga Kesehatan diri sendiri dari bahaya rokok dan keluarga. 7). Gerakan masyarakat mengambil andil dalam program mempertahankan Kawasan tanpa rokok bukan hanya pembuat program yang selalu terlibat pemanfaatan kelompok seperti dengan adanya respon positif, adanya Gerakan masyarakat ini warga desa bone-bone juga harus berpartisipasi demi meningkatkan pengetahuan dengan



penyuluhan dan pelibatan karang taruna, posyandu sehingga strategi ini diharapkan berhasil dengan berbagai strategi yang dilakukan dalam mempertahankan KTR.

## SARAN

1). Untuk pihak puskesmas di daerah desa Bone-bone agar terus melakukan penyuluhan mengenai bahaya rokok dan bermitra dengan orang-orang dianggap penting oleh desa bone-bone. 2). Untuk pihak dari dinas Kesehatan diharapkan dapat melihat perkembangan sehingga selalu memperhatikan masyarakat dan memberikan sosialisasi baik itu masalah rokok maupun masalah Kesehatan lainnya. 3). Untuk masyarakat tetangga desa Bone-bone diharapkan bisa melakukan program ini dengan mencontohi desa yang sudah berhasil, untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakatnya. 4). Bagi masyarakat Desa Bone-bone untuk selalu mempertahankan program yang sejak lama dilakukan hingga saat ini agar bisa menjadi contoh untuk anak-anak mereka kelak bahwa proses yang dilakukan agar desa bone-bone bisa menerapkan KTR cukup memakan waktu dan tenaga masyarakat yang terlibat. 5). Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisa keberlanjutan program KTR terhadap dampak kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bone-bone.

## Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, R. A., & Nasrullah. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 2(1), 172-189.
- Afghani, Gheni Noviar; Meigawati, Dine; Basori, Yana Fajar;. (2022). KAPASITAS PEMERINTAH DAERAH DALAM PENETAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA SUKABUMI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3627.
- Aji, S. M., & Yudianto, G. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat "Kampung KB" Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 206-218.
- Asrina, A., Suharni, & Andyanie, E. (2017). *MODUL KIE BAGI PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT*. Makassar.
- David, F. (2018). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Rumah Sakit Inco Soroako. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 92.
- Ginting, R. I., & Maulana, R. (2020). DAMPAK KEBIASAAN MEROKOK PADA PENGELUARAN RUMAH TANGGA. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 77-82 .
- Hasibuan, R., & Ulfha, R. S. (2022). Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di wilayah kerja puskesmas binjai kota. *Publikasi penelitian terpanda kebijakan*, 5(1), 41-52.
- Hernitati, Syfrani, Dewi, O., Rany, N., & Alamsyah, A. (2022). STRATEGI PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19. *Jurnal Human Care*, 7(1), 189-200.
- Inayati, I., & Nuraini, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 9(2).



- Iriani, A. (2019). FAKTOR PENGUAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI INSTANSI PEMERINTAHAN KOTA PALEMBANG. *Departemen Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka*, 13(1), 1858-2400.
- Irwan. (2003). *Etika Dan Perilaku dalam Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: 2003.
- Jufri, R. (2018). *Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara*. Makassar: 2018.
- Kemendes. (2018, Juni 16). Rokok Tetap Jadi Sahabat Utama Kematian Dan Penyakit.
- Kesehatan, K. (2022, Juli Selasa). Jumlah Perokok Di Indonesia Bertambah 8 Juta Jiwa dalam 10 Tahun Terakhir.
- Khatima, H. (2018). Posisi dan Peran media dalam kehidupan masyarakat. *16*(1).
- Nadra, K. (2016). SITUASI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DI VICO INDONESIA TAHUN 2016. *Jurnal Promkes*, 5(1), 93–104.
- Notoadmojo. (2010). *Promosi Kesehatan Tekait teori dan aplikasi*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2003). *Promosi Kesehatan dalam Ilmu Perilaku terhadap Paksaan dan Edukasi kesehatan*. Jakarta : 2003.
- Nurdianna, F. (2017). PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA. *Jurnal Promkes*, 5(2), 217 - 231.
- Nurmala , I., Rahman, F., & Nugroho, A. (2018). *Promosi kesehatan perilaku dan perilaku kesehatan*. Surabaya: 2018.
- Pewara, A. N. (2018). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KAWASAN BEBAS ASAP ROKOK DI DISA BONE-BONE KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *Manajemen Publik Konsep, dan Otonomi Daerah*, 189.
- Rahayu, P. I., Ardiana, F., Yuliandari, I., Febriawan, W., & Sari, J. D. (2018). PENILAIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN BERDASARKAN PEDOMAN. *Jurnal IKESMA*, 14(2).
- Sandi, k. (2019). *Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Mariso Kota Makassar*. Makassar.
- Sandi, K. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Promkes Bagian Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, I., Idris, F. P., & Yusriani. (2021). STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM PROGRAM KTR DI DESA BONE-BONE KECAMATAN ENREKANG. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 981-989.
- Septianto, A., Wahyu, & Nurmutia, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudunggol Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Dedikasi PKM Umpad*, 1(2), 55-62.
- Suharni, Asrina, A., & Andayanie, E. (2017). *MODUL KIE BAGI PENYULUH KESEHATAN*. Makassar, Sulawesi Selatan.
- Tambunan, F., Silitonga, E., & Sidabukke, I. R. (2022). Pelayanan Kesehatan Gratis Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perayaan HUT Bayangkari RI. *Abdimas Mutiara*, 3(2).

<https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1145>

Tiraihati, W. Z. (2017). ANALISIS PROMOSI KESEHATAN BERDASARKAN OTTAWA CHARTERDI RS ONKOLOGI SURABAYA. *Jurnal Promkes*, 5(1), 1–11.

